PENGARUH JUMLAH PENYALURAN KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS*

(Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

Popy Sintia Muvira

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The target of this research was to determine how much influence of total lending and liquidity to the return on assets. This research examined the 10 largest bank by assets listed in the Indonesia Stock Exchange.

The method used is multiple linear regression, to examine how much influence either partially or simultaneously between total lending and liquidity to return on assets. Researchers also tested whether there are deviations from the assumption of normality test, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity.

The results showed that there is a significant effect partiallly between total lending and return on assets, there is no significant effect partially between liquidity and return on assets, and there is a significant effect simultaneously between total lending, liquidity and return on assets.

***Keywords**: total lending, liquidity, return on assets.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor yang paling fleksibel dalam merespon kondisi perekonomian nasional dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, selama ini bank memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada praktiknya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis yang mencari keuntungan atau profit. (Mohammad Eri Irawan, 2010)

Return on Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yakni merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Perbankan yang mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. (Riki Antariksa: 2006).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70% – 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. (Dahlan Siamat, 2005: 349).

ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (pendapatan). Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin optimal pula penggunaan aktiva dalam penyaluran kredit untuk menghasilkan pendapatan. Dengan semakin tingginya *Return On Assets* (ROA), menunjukkan bahwa bank telah meyalurkan kredit guna mendapatkan pendapatan (Tito Adhitya Galih, 2011).

Menurut berita yang dipaparkan fokus.kontan.co.id bahwa meski sebagian besar perbankan global kocar-kacir dengan hasil laporan keuangan 2011 akibat krisis, kinerja bank tanah air justru makin moncer. Prestasi gemilang khususnya dicatatkan oleh bank berstatus Badan usaha milik Negara (BUMN). Empat bank BUMN berhasil mencetak pertumbuhan laba cukup bombastis. Padahal, dari sisi penyaluran kredit, hanya meningkat biasa-biasa saja. Secara nominal, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menjadi penghasil keuntungan tertinggi, yakni Rp 15,08 triliun, tumbuh 31,47%. Dari sisi pertumbuhan, PT Bank BNI Tbk (BBNI) menjadi yang terbesar, dengan kenaikan hingga 42% atau senilai Rp 5,81 triliun. Kemudian Bank Tabungan Negara (BTN) juga mencetak rekor. Pertama kali labanya menembus Rp 1,1 triliun atau meningkat 22,2%. Sedangkan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) berhasil menjala laba bersih pada

kinerja sepanjang 2011 sebesar Rp 11,57 triliun (Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2011).

Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar asset yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Selanjutnya Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan menghasilkan laba yang menurun (Horne dan Wachowicz, 2009: alih bahasa oleh Heru Sutardjo).

Menurut berita yang peneliti kutip dari Kompas.com memaparkan ketika perbankan umum lokal mengalami kenaikan laba rata-rata 20 persen selama 2012, bank-bank asing di Indonesia justru bernasib terbalik. Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2012 mencatat, rata-rata laba bersih bank asing turun tipis 2,8 persen, dari Rp 5,28 triliun pada 2011 menjadi Rp 5,13 triliun pada 2012. Bank asing menyebut 2012 sebagai tahun berat dan sulit. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) Indonesia, misalnya, hanya membukukan kenaikan tipis laba, yakni 5,8 persen. Pada 2011, bank ini meraih keuntungan Rp 1,19 triliun, sementara pada 2012 bertambah sedikit menjadi Rp 1,26 triliun. Kenaikan itu pun, kata Deputy Chief Financial Officer HSBC Hanna Tantany, disumbang pertumbuhan revenue, efisiensi biaya operasional, dan pembersihan kualitas kredit. Pengetatan biaya operasional, sebut dia, mengurangi pengeluaran Rp 248 miliar. Hal yang terjadi tersebut disebabkan karena bank asing tak mampu bersaing sehingga likuiditas bank asing terus mengetat (Hanna Tantany:2012).

Berikut data Penyaluran Kredit dan *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut merupakan data tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2010-2014 sebagai pengambilan fenomena.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penyaluran Kredit dan Likuiditas terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014
(Dalam Milyaran Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Keterangan		
			Jumlah Penyaluran Kredit	*Current Ratio*	ROA (%)
1	Bank Tabungan Nasional Tbk	2010	48703	1,10	1,34
		2011	59338	1,09	1,26
		2012	75411	1,11	1,22
		2013	92386	1,11	1,19
		2014	106271 ↑	1,11	0,77 ↓
2	Bank Central Asia Tbk	2010	153923	1,10	2,61
		2011	202255	1,11	2,83
		2012	256778	1,11	2,65
		2013	312290	1,13	2,87
		2014	346563	1,14 ↑	2,99 ↑

Sumber: data diolah

Dapat dilihat dari tabel 1.1 menunjukan pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap *Return on Asset* (ROA) pada 2 perusahaan yang diambil sebagai perbandingan, yaitu Bank Tabungan Nasional Tbk dan Bank Central Asia Tbk yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun yang terkait.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah penyaluran kredit pada Bank BTN Tbk, tetapi peningkatan jumlah penyaluran kredit pada tahun tersebut tidak diikuti oleh peningkatan *Return on assets* yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang

dikemukakan kasmir bahwa besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukkan laba. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank banyak, akan menyebabkan kerugiaan bagi bank tersebut. (Kasmir, 2010:71-72)

Fenomena selanjutnya yang terjadi pada Bank BCA Tbk pada tahun 2014, dimana kenaikan *current ratio* tidak diikuiti dengan penurunan *return on asset.* Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Horne dan Wachowicz bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan menghasilkan laba yang menurun. (Horne dan Wachowicz, 2009: alih bahasa oleh Heru Sutardjo)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik meneliti hubungan jumlah penyaluran kredit dan likuiditas terhadap ROA dan menulis hasilnya dalam skripsi dengan judul **"Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Likuiditas Terhadap ROA". (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Meski sebagian besar perbankan global kocar-kacir dengan hasil laporan keuangan 2011 akibat krisis, kinerja bank tanah air justru makin moncer. Prestasi gemilang khususnya dicatatkan oleh bank berstatus Badan usaha milik Negara (BUMN). Empat bank BUMN berhasil mencetak pertumbuhan laba cukup bombastis. Padahal, dari sisi penyaluran kredit, hanya meningkat biasa-biasa saja.
2. Ketika perbankan umum lokal mengalami kenaikan laba rata-rata 20 persen selama 2012, bank-bank asing di Indonesia justru bernasib terbalik. Hal yang terjadi tersebut disebabkan karena bank asing tak mampu bersaing sehingga likuiditas bank asing terus mengetat. Ketatnya likuiditas akibat permintaan kredit terus meningkat sementara sumber dana tidak mendukung.
3. Selanjutnya yang terjadi di lapangan terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu terjadi pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah penyaluran kredit yang cukup tinggi pada Bank CIMB Niaga Tbk, tetapi peningkatan jumlah penyaluran kredit pada tahun tersebut tidak diikuti oleh peningkatan *Return on assets* yang mengalami penurunan.
4. Fenomena selanjutnya yang terjadi di lapangan terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu terjadi pada Bank Mega Tbk tahun 2014, dimana kenaikan *current ratio* tidak diikuiti dengan penurunan *return on asset.*

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran kredit dan likuiditas terhadap ROA.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berguna dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan dengan menggunakan *Return on Asset* dilihat dari jumlah penyaluran kredit dan likuiditasnya.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Bagi Penulis dan Peneliti Lain

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai jumlah penyaluran kredit, likuiditas dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Dahlan Siamat (2005:165):

"Menyalurkan kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Penyediaan kredit hanyadapat dilakukan apabila prospek yang akan dibiayai mempunyai prospek yang positif, sehingga pokok dan bunga pinjamannya dapat dikembalikan tepat waktu. Setiap tahapan dari proses pemberian kredit yang dilakukan berdasarkan atas asas-asas perkreditan yang sehat serta dapat menguntungkan bagi pihak bank."

Menurut Dahlan Siamat (2005:165) jumlah penyaluran kredit dapat dilihat dari jumlah penyaluran kredit per tahun pada perusahaan perbankan. Kegiatan bank dalam menyalurkan kredit dapat dilihat dari tujuan penggunaannya yang berisi kredit investasi, modal kerja, dan konsumtif. Jumlah dari penyaluran kredit ini disajikan dalam bentuk pinjaman yang diberikan yang berada pada posisi aktiva pada neraca atas laporan keuangan bank.

2.1.2 Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2012:59) yang mengemukakan definisidari likuiditas adalah sebagai berikut :

"adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu."

Adapun formulasi dari *Current Ratio* (CR) menurut Toto Prihadi (2010:177) adalah sebagai berikut :

$$Current\ Ratio\ = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2.1.3 *Return On Assets*

Menurut Toto Prihadi (2010:152) mengemukakan definisi dari ROA sebagai berikut: "ROA mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut."

Adapun formulasi dari *Return On Asset* (ROA) menurut menurut SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ \text{X}\ 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Jumlah Penyaluran Kredit dengan ROA

Jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima lembaga keuangan akan meningkat dan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika kredit yang disalurkan rendah maka kesempatan memperoleh laba akan semakin kecil. (Abdullah:2005)

Penelitian yang dilakukan I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas dengan melakukan survey pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas.

2.2.2 Keterkaitan Likuiditas dengan ROA

Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (Muhamad, 2002: 228).

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati mengenai Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. (Iskandar, 2008 : 56). Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1:Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_2:Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sugiyono (2012:147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Mashuri (2008:45) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut :

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit) X_2 (Likuiditas) terhadap Y (ROA). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2012:38) sebagai berikut:

> “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

1. Variabel Bebas / Independent (X_1)
   Menurut Sugiyono (2012:39) pengertian variabel bebas yaitu :
   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".
   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_1 adalah Jumlah Penyaluran Kredit dan X_2 adalah Likuiditas. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini semua variabel di ukur oleh instrument pengukur dalam bentuk rasio.
2. Variabel tidak Bebas / dependent (variabel Y)
   Menurut Sugiyono (2012:39) pengertian variabel terikat yaitu :
   "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

3.3 Sumber Data

Menurut (Andi Supangat, 2007:2) pengertian data sekunder yaitu:
"adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna."

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah:
"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini populasi yang di ambil oleh penulis adalah 160 laporan keuangan dari 32 perusahaan perbankan periode 2010-2014 yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel

Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012:68) yaitu:
"adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Berdasarkan definisi pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti dengan mengambil jumlah sampel yaitu 50 laporan keuangan dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun (2010-2014) dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

3.4.3 Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Kantor IDX Jl. Veteran No. 10 Bandung dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16 Februari 2015 hingga Agustus 2015. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke kantor IDX terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.
   b. Dokumen-dokumen
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan perbankan yang akan di teliti. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan, jumlah penyaluran kredit, likuiditas, dan *Return on Assets* (ROA), serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
   c. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
      Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.***

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kd = r^2 x 100%
Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)
Dimana :
KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (H_1) : β ≠ 0

H_0 : β = 0 : Jumlah Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
H_1 : β ≠ 0 : Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA.
H_0 : β = 0 : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
H_1 : β ≠ 0 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

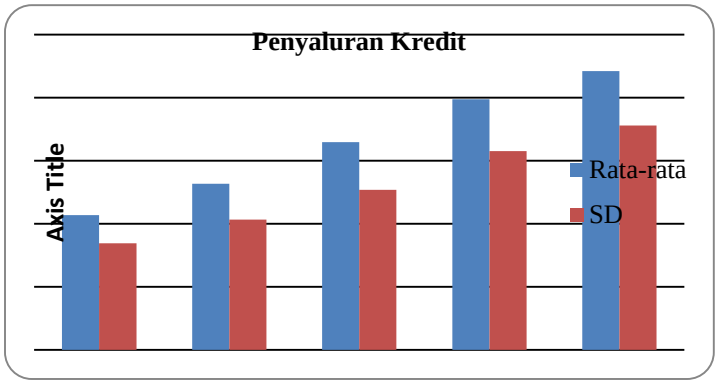
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Jumlah Penyaluran Kredit

Pada penelitian ini, untuk mengukur jumlah penyaluran kredit adalah dengan melihat jumlah penyaluran kredit pada akhir tahun yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah dari penyaluran kredit ini disajikan dalam bentuk pinjaman yang diberikan yang berada pada posisi aktiva pada neraca atas laporan keuangan bank.

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran jumlah penyaluran kredit yang selalu berubah setiap tahunnya melalui perkembangan fluktuasi selama 5 tahun dari tahun 2010-2014.



Gambar 4.1
Grafik Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2010-2014
(Dalam Milyaran Rupiah)

Pada grafik diatas dapat dilihat bagaimana kredit yang berhasil di disalurkan oleh 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut mengalami peningkatan periode 2010 hingga tahun 2014. Rata-rata penyaluran kredit tertinggi terjadi pada periode 2014 sebesar Rp 220.997.000.000.000, dan rata-rata peningkatan jumlah penyaluran kredit tertinggi terjadi pada periode 2012-2013 dengan jumlah kenaikan sebesar Rp. 33.930.000.000.000.

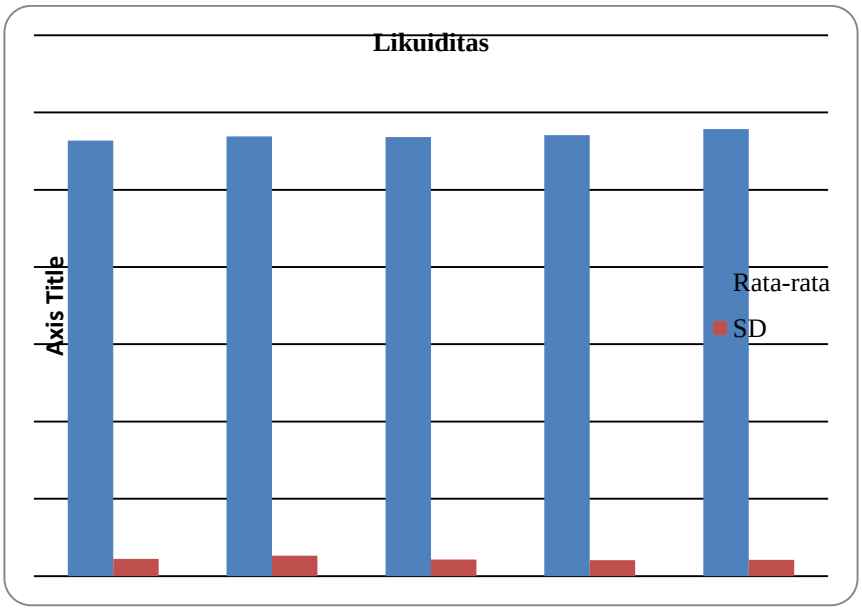
4.1.1.2 *Analisis Deskriptif* Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio pada setiap perusahaan perbankan. Current Ratio adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh asset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini rumus untuk mengukur current ratio antara lain:

$$Current\ Ratio\ = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran likuiditas menggunakan *current ratio* yang selalu berubah setiap tahunnya melalui perkembangan fluktuasi selama 5 tahun dari tahun 2010-2014.



Gambar 4.2
Grafik Likuiditas *(Current Ratio)* Periode 2010-2014

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa Likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi. Rata-rata likuiditas tertinggi terjadi pada periode 2014 sebesar 1,157. Rata-rata peningkatan likuiditas tertinggi terjadi pada periode 2013-2014 dengan jumlah kenaikan sebesar 0,016, sedangkan rata-rata penurunan likuiditas terjadi pada periode 2011-2012 sebesar 0,002.

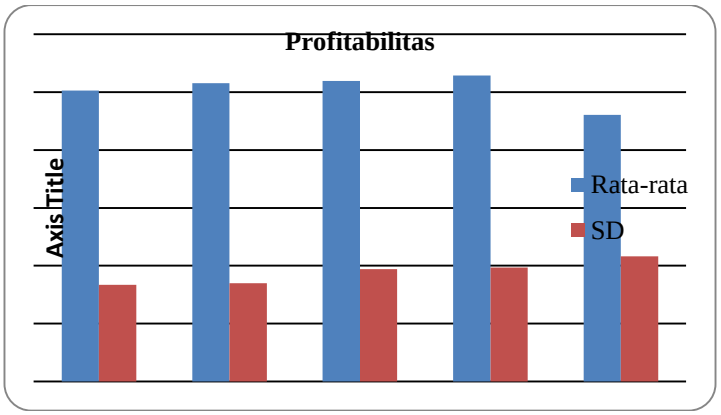
4.1.1.3 *Analisis Deskriptif Return On Assets*

Return on assets adalah salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur melalui tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Berikut ini rumus untuk mengukur nilai return on assets antara lain:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran *return on assets* yang selalu berubah setiap tahunnya melalui perkembangan fluktuasi selama 5 tahun dari tahun 2010-2014.



Gambar 4.3
Grafik *Return On Assets* Periode 2010-2014

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa *return on assets* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi. Rata-rata *return on assets* tertinggi terjadi pada periode 2013 sebesar 2,644%,. Rata-rata peningkatan *return on assets* tertinggi terjadi pada periode 2010-2011 dengan jumlah kenaikan sebesar 0,066%, sedangkan Rata-rata penurunan *return on assets* terjadi pada periode 2013-2014 dengan jumlah penurunan sebesar 0,341%.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.***

1) Uji Normalitas

Berdasarkan pada normal *p-plot* residual terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar dekat dari diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.

2) Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu.

Dengan menggunakan program *SPSS 13.00 for window*s, diperoleh nilai d sebesar 1,651. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 2$ dan $n = 50$, diperoleh d_L=1,46 dan d_U = 1,63 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan metode uji *rank spearman*, pertama-tama dengan menggunakan SPSS dilakukan analisis regresi untuk masing-masing variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y yang kemudian akan dilakukan analisis korelasi *rank spearman* antara nilai absolut residu pada masing-masing hasil regresi dengan variabel independennya. Berikut hasil yang diperoleh dari analisis *rank spearman.* Hasil yang diperoleh bahwa tidak ada satupun variabel independent yang signifikan memengaruhi variabel dependent nilai Absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0.05 (5%). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PK	,738	1,355
	CR	,738	1,355

a. Dependent Variable: ROA

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni X_1 = 1,355 dan X_2 = 1,355. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows*, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

$Y = -0{,}238 + 0{,}446\ X_1 - 0{,}524\ X_2$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -0{,}238$ artinya jika variabel X_1 X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -0,238 satuan.

$b_1 = 0{,}446$ artinya jika Jumlah Penyaluran Kredit (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,446 satuan.

$b_2 = -0{,}524$ artinya jika Likuiditas (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 0,524 satuan.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

a. Analisis korelasi parsial antara X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit) dengan Y (ROA) apabila X_2 (Likuiditas) dianggap konstant.
   Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit) dengan Y (ROA) apabila X_2 (Likuiditas) dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut.
   Nilai korelasi yang diperoleh antara Jumlah Penyaluran Kredit dengan ROA pada saat Likuiditas konstan sebesar 0,392 dan masuk dalam kategori rendah. Artinya antara Jumlah Penyaluran Kredit dengan ROA terjadi hubungan berbanding lurus (positif) yang rendah pada saat Likuiditas konstan. Jika Jumlah Penyaluran Kredit semakin tinggi akan diikuti dengan ROA yang menjadi semakin tinggi.
b. Analisis korelasi parsial antara X_2 (Likuiditas) dengan Y (ROA) apabila X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit) dianggap konstant.
   Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 (Likuiditas) dengan Y (ROA) apabila X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit) dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut.
   Nilai korelasi yang diperoleh antara Likuiditas dengan ROA pada saat Jumlah Penyaluran Kredit konstan sebesar 0,158 dan masuk dalam kategori sangat rendah. Artinya antara Likuiditas dengan ROA terjadi hubungan berbanding lurus (positif) yang sangat rendah pada saat Jumlah Penyaluran Kredit konstan. Jika Likuiditas semakin tinggi akan diikuti dengan ROA yang menjadi semakin tinggi.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,396, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = R^2 X 100%
= $(0,396)^2$ X 100%
= 15,6%

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 15,6% yang menunjukkan arti bahwa Jumlah Penyaluran Kredit dan Likuiditas memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 15,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 84,4% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

Koefisien Beta x *Zero-order*:

1. Variabel X_1= 0,422 x 0,392 = 0,1656 = 16,56%
2. Variabel X_2= -0,058 x 0,158= -0,0091 = -0,091%

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit) terhadap variabel Y (ROA) memiliki pengaruh positif sebesar 0,1656 atau 16,56% dan X_2 (Likuiditas) terhadap variabel Y (ROA) memiliki pengaruh negatif sebesar -0,0091 atau -0,091%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *SPSS 13.00 for window*s, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,238	,222		-1,070	,290
	PK	,446	,165	,422	2,706	,009
	CR	-,524	1,413	-,058	-,371	,713

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh Jumlah Penyaluran kredit Secara Parsial terhadap *Return On Assets*

Untuk menguji pengaruh penyaluran kredit terhadap *return on assets* dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis variabel X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit)

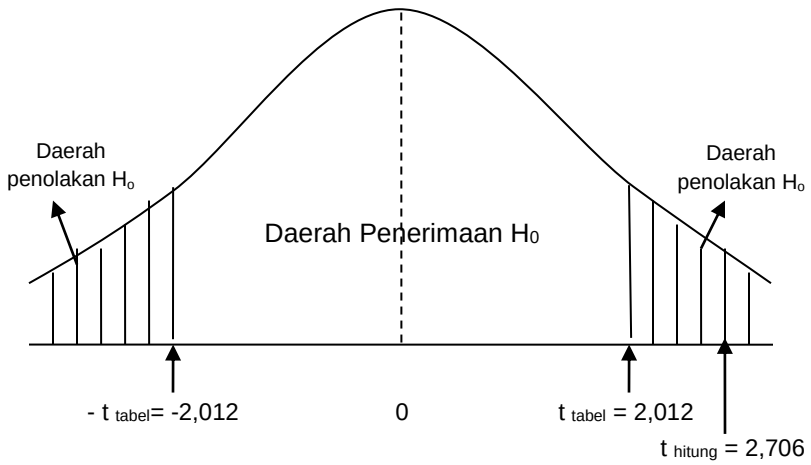
H_0 :Jumlah Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
H_1 :Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- Menguji tingkat signifikansi

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 47 =(n – (k+1)) didapat nilai t_{tabel} 2,012.

- Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:
Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a
Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H



Gambar 4.8
Kurva Hipotesis Parsial (Uji t) X_1 (Jumlah Penyaluran Kredit)

Dari output SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 2,706 dan t_{tabel} 2,012. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, artinya Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Likuiditas Secara Parsial terhadap *Return On Assets*

Untuk menguji pengaruh penyaluran kredit terhadap *return on assets* dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis variabel X_1 (Likuiditas)

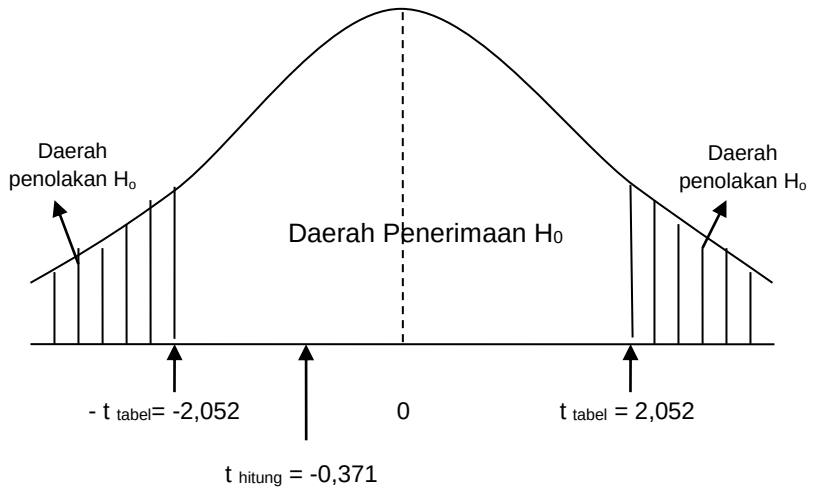
H_0 :Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
H_1 :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- Menguji tingkat signifikansi

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 47 =(n – (k+1)) didapat nilai t_{tabel} 2,012.

- Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:
Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima H_a
Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H



Gambar 4.9
Kurva Hipotesis Parsial (Uji t) X_2 (Likuiditas)

Dari output SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar -0,371 dan t_{tabel} -2,012. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak, artinya Likuiditas berpengaruh, namun tidak signifikan terhadap ROA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara jumlah penyaluran kredit dan *return on assets*. Jumlah penyaluran kredit memberikan pengaruh sebesar 16,56% terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah penyaluran kredit memiliki pengaruh terhadap *return on assets* dengan arah yang positif. Dengan kata lain, jumlah penyaluran kredit berbanding searah dengan *return on assets*, dimana jika jumlah penyaluran kredit meningkat maka *return on assets* juga akan meningkat.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdullah (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh jumlah penyaluran kredit dengan *return on assets,* jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima lembaga keuangan akan meningkat dan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika kredit yang disalurkan rendah maka kesempatan memperoleh laba akan semakin kecil.

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, dimana pergerakan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian tidak sejalan dengan perkembangan jumlah penyaluran kredit. Pada saat jumlah penyaluran kredit yang dimiliki perusahaan perbankan tersebut mengalami peningkatan akan tetapi *return on asset* mengalami penurunan, dikarenakan persentase pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan lebih kecil daripada persentase pertumbuhan rata-rata total aset perbankan**.** Sisanya sebesar 83,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

Adapun jurnal yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Putu Eka Suputra dkk (2014) bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Ini berarti penyaluran kredit memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara likuiditas dan *return on assets*. likuiditas memberikan pengaruh sebesar -0,091% terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *return on assets* dengan arah yang negatif namun tidak signifikan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan *return on assets*, dimana jika likuiditas meningkat maka *return on assets* akan menurun.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhamad (2002: 228) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas dengan *return on assets,* apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas.

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, dimana pergerakan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian tidak sejalan dengan menurunnya likuiditas yang diukur melalui *current ratio*. Pada saat likuiditas yang dimiliki perusahaan perbankan tersebut mengalami peningkatan akan tetapi *return on asset* juga mengalami peningkatan, dikarenakan persentase kenaikan *current ratio* yang dilihat dari aktiva lancar yang meningkat terutama dari pinjaman yang diberikan, selain itu dengan meningkatnya pinjaman yang diberikan juga meningkatkan pendapatan dalam bentuk bunga sehingga meningkatkan pula *return on asset*. Sisanya sebesar -99,909% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

Adapun jurnal yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati dkk (2015) bahwa Likuiditas (*current ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa CR tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Likuiditas Terhadap *Return On Assets*". (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets dengan pengaruh sebesar 16,56%, yang mengartikan apabila jumlah penyaluran kredit meningkat maka return on assets juga akan meningkat.

2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset dengan pengaruh sebesar -0,091%, yang mengartikan apabila likuiditas meningkat maka return on assets akan menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan apa yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kegunaan praktis (Bagi Perusahaan)
   a. Perusahaan Perbankan diharuskan untuk meningkatkan *return on assets* dengan cara berfokus pada penyaluran kredit agar terus meningkat terutama pada pihak ketiga, karena dana yang diberikan kepada pihak ketiga merupakan faktor yang paling berpengaruh pada meningkatnya penyaluran kredit, dengan meningkatkan penyaluran kredit perusahaan diharapkan memilih-milih nasabah dalam menyalurkan kreditnya agar terhindar dari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan bank, dengan meningkatnya penyaluran kredit memungkinkan pendapatan bunga yang diperoleh bank akan tinggi dan laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi sehingga meningkatkan *return on assets* perbankan.
   b. Perusahaan Perbankan diharuskan untuk meningkatkan *return on assets* dengan cara menjaga stabilitas likuiditas dengan memanfaatkan aktiva produktif pada aktiva lancar seperti pinjaman yang diberikan, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk kegiatan operasional, hal ini akan mengurangi aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga likuiditas yang dilihat dari *current ratio* akan stabil. Dengan memanfaatkan aktiva produktif yang digunakan untuk kegiatan operasional juga akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya *return on assets* perusahaan perbankan.
2. Bagi kegunaan akademis (Bagi Peneliti Lain)
   Diharapkan apabila penelitian ini digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa agar menggunakan sampel lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat terutama pada likuiditas yang sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat akur agar memperoleh pengaruh yang lebih besar.

VI. Daftar Pustaka

Agnes Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Non parametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Umum.

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan.* Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Faisal Abdullah. 2005. *Manajemen Perbankan.* Malang: UMM.

Gujarati. 2003. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill, New York.

Horne, Van James C, dan Wachowicz, John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (alih bahasa Heru Sutojo). Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*.

Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perbankan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).* Jakarta : Gaung Persada Press.

Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Andi.
Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Edisi 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
Malayu Hasibuan,. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Ketujuh.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Mahmoeddin. 2012. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
Munawir. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Rivai Veithzaldan dan Andria Permata Veithzal. 2007. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* PPM. Jakarta. 2011.
Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media
Umi Narimawati, 2010. *Penulisan Karya Ilmiah :Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi* UNIKOM. Bekasi: Genesis. Vol. 5 No.6 Agustus-September 2006.

Jurnal

Agus Wibowo, Sri Wartini. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.* Jurnal Dinamika Manajemen. Jdm Vol. 3, No. 1, 2012, Pp: 49-58.
Budi Prasetyo. 2011. *Pengaruh Likuiditas Dan Effisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Sinar Dana Buana Sidoarjo.* Jurnal Studi Ekonomi, Vol. 13, No. 1.
Euis Rosidah, Rini Muflihah*. Pengaruh Biaya Dana Bank Dan Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada Bpr Bkpd Kawalu Tasikmalaya).* Jurnal Akuntansi Fe Unsil, Vol. 4, No. 1, 2009 ISSN : 1907 – 9958.
I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem.* E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
Ni Luh Sri Septiarini, I Wayan Ramantha. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 192-206. ISSN: 2302-8556
Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja. *Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2010 – 2012.* E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)
*Qasim Saleem, Ramiz Ur Rehman. Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan**). Interdisciplinary Journal of Research in Business. Vol. 1, Issue. 7, July 2011(pp.95-98)*
Rizal Kurniawan. 2012. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets (ROA).* Jurnal Akuntansi.

Web

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/08/12/095520626/Ini.10.Bank.dengan.Aset.Terbesar.di.Indonesia
http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/
http://www.academia.edu/5513111/Data
http://markets.ft.com/research/Markets/Tearsheets/Financials?s=BBNI:JKT
http://id.wikipedia.org/
http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-laba.html
http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/view/41
www.bi.go.id
www.bca.co.id
www.bni.co.id
www.bankmandiri.co.id
www.btn.co.id
www.cimbniaga.co.id
www.danamon.co.id
www.paninbank.co.id